

Tinjauan Ketenagakerjaan di Kota Bontang: *Overview of Employment*

Nurhidayati¹, Fitriadi^{2✉}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

✉Corresponding author: fitriadi@feb.unmul.ac.id



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Bontang. Jenis Penelitian ini adalah bersifat Deskriptif Kuantitatif, analisis ini menggunakan alat analisis Time Series dalam bentuk Secural Trend (T), Seasonal Variation (S), Cyclical Variation (C), Irregular Variation (I). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam kurun waktu 10 Tahun dari priode tahun 2013 sampai dengan 2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat perkembangan ketenagakerjaan di Kota Bontang berdasarkan struktur tenaga kerja, angkatan kerja, TPAK, dan TKK yang menunjukkan bahwa trend cenderung naik dan struktur TPT menunjukkan trend yang cenderung turun. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keadaan ketenagakerjaan di Kota Bontang lebih dominan menunjukkan keadaan yang positif dan semakin baik untuk kedepannya.

Kata kunci
Tenaga Kerja;
Angkatan Kerja;
Tingkat Partisipasi
Angkatan kerja;
Tingkat Kesempatan
Kerja;
Tingkat
Pengangguran
Terbuka

Employment Overview in Bontang City: Overview of Employment

ABSTRACT

This study aims to determine the development of Labor Force Participation Rate, Employment Opportunity Rate and Open Unemployment Rate in Bontang City. This type of research is Quantitative Descriptive, this analysis uses Time Series analysis tools in the form of Secural Trend (T), Seasonal Variation (S), Cyclical Variation (C), Irregular Variation (I). The data used in this research is secondary data for a period of 10 years from 2013 to 2023. The analysis shows that the level of employment development in Bontang City based on the structure of the workforce, labor force, Labor Force Participation Rate, Employment Opportunity Rate and Open Unemployment Rate which shows that the trend tends to increase and the Open Unemployment Rate structure shows a downward trend. Based on these results, it can be concluded that the state of employment in Bontang City is more dominant and shows a positive situation and is getting better in the future.

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA license.



Copyright © 2024 Nurhidayati, Fitriadi

Article History

Received 2024-01-20
Revised 2024-02-10
Accepted 2024-02-25

Key words

Labor Force;
Labor Force;
Labor Force
Participation Rate;
Employment
Opportunity Rate;
Open Unemployment
Rate

1. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya merupakan serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, dan lain-lain. Proses pembangunan ekonomi biasanya tidak hanya ditandai dengan terjadinya perubahan atau pergeseran pada struktur permintaan dan penawaran barang dan jasa yang diproduksi, namun ditandai juga

oleh terjadinya perubahan struktur penduduk dan ketenagakerjaan. Pembangunan ekonomi juga sangat diperlukan untuk memperkecil tingkat pengangguran.

Menurut Tambunan (2012) Tenaga kerja juga dapat diartikan, bahwa tenaga kerja adalah orang yang bersedia atau sanggup bekerja untuk diri sendiri atau anggota keluarga yang tidak menerima upah serta mereka yang bekerja untuk upah. Sedangkan menurut pendapat Simanjuntak, bahwa tenaga kerja adalah kelompok penduduk dalam usia kerja, dimana ia mampu bekerja atau melakukan kegiatan ekonomis dalam menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Masalah ketenagakerjaan merupakan masalah umum dan mendasar yang dihadapi oleh Kalimantan Timur, begitupula Kota Bontang khususnya. Menurut UUNo.13 tahun 2003, tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun orang lain atau masyarakat. Dalam hal ini pemanfaatan tenaga kerja secara maksimal wajib dilakukan oleh pemerintah, jika pemerintah ingin survive dalam pembangunan, jika tidak perlahan tapi pasti bertambahnya jumlah angkatan kerja yang tidak terserap (pengangguran) akan menjadi beban dan penghambat dalam perekonomian dan pada akhirnya menjadi masalah.

Ketenagakerjaan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dalam usaha memajukan perekonomian bangsa. Tenaga kerja yang memadai dari segi kuantitas dan kualitas menjadi aspek penting dalam pembangunan ekonomi, yaitu sebagai sumber daya untuk menjalankan proses produksi dan distribusi barang dan jasa, serta sebagai sasaran untuk menciptakan dan mengembangkan pasar. Berikut data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Kesempatan Kerja (TKK), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Bontang.

Tabel 1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Kesempatan Kerja (TKK), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Bontang Tahun 2013 s.d. 2022 (%)

Tahun	TPAK	TKK	TPT
2013	65.86	88.94	11.05
2014	67.20	90.61	9.38
2015	68.84	87.92	12.07
2016	68.54	87.82	12.18
2017	64.52	87.56	12.44
2018	65.16	90.59	9.61
2019	68.36	90.98	9.19
2020	69.24	90.54	9.46
2021	66.63	90.08	9.92
2022	72.08	92.19	7.81

Sumber: BPS Kota Bontang, 2023.

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat data selalu berfluktuatif dimana terjadi kenaikan dan penurunan pada tahun tertentu. Tahun 2013 TPAK Kota Bontang sebesar 65,86 persen, tahun 2014 naik menjadi 67,20 persen, tahun 2015 naik kembali menjadi 68,84 persen, tahun 2016 mengalami sedikit penurunan menjadi 68,54 persen, tahun 2017 kembali mengalami penurunan menjadi 64,52 persen, tahun 2018 naik menjadi 65,16 persen, tahun 2019 naik kembali menjadi 68,36 persen, tahun 2020 mengalami kenaikan lagi menjadi 69,24 persen, kemudian padatahun 2021 turun menjadi 66,63 persen dan tahun 2022 naik kembali menjadi 72,08 persen. TPAK terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu 64,52 persen menunjukkan rendahnya pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa, untuk TPAK tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 72,08 persen menunjukkan tingginya pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa.

Tingkat kesempatan kerja (TKK) yang merupakan rasio penduduk yang bekerja mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahun nya. TKK tahun 2013 sebesar 88,94 persen, tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 90,61 persen, tahun 2015 turun menjadi 87.92 persen, tahun 2016 angka TKK kembali turun menjadi 87,82 persen, tahun 2017 turun kembali menjadi 87,56 persen, tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 90,59 persen, tahun 2019 naik kembali menjadi 90,98 persen, tahun 2020 mengalami sedikit penurunan menjadi

90,54 persen, tahun 2021 turun lagi menjadi 90,08 persen dan tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 92,19 persen.

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Kota Bontang mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif. Tahun 2013 tingkat pengangguran sebesar 11,05 persen, tahun 2014 turun menjadi sebesar 9,38 persen, tahun 2015 naik sebesar 12,07 persen, tahun 2016 naik kembali menjadi 12,18 persen, tahun 2017 mengalami kenaikan kembali menjadi sebesar 12,44 persen, tahun 2018 turun menjadi 9,61 persen, tahun 2019 turun kembali menjadi 9,19 persen, tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 9,46 persen, tahun 2021 kembali naik menjadi 9,92 dan tahun 2022 turun menjadi 7,81 persen. Terbatasnya lapangan pekerjaan menjadi salah satu alasan tingginya tingkat pengangguran di kota industri ini. Tingkat pengangguran yang tinggi juga menunjukkan bahwa penduduk tersebut hanya berfungsi sebagai konsumen tetapi tidak berfungsi sebagai faktor input produksi yang dapat menghasilkan output. Walaupun cenderung menurun, tetapi selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2017 s.d. 2019 Kota Bontang menempati urutan pertama sebagai kota tingkat pengangguran tertinggi di Provinsi Kalimantan Timur.

Struktur ketenagakerjaan dalam perekonomian suatu Negara dapat dicerminkan salah satunya melalui struktur lapangan pekerjaan utama. Lapangan pekerjaan utama seseorang adalah bidang utama dari pekerja tersebut. Lapangan pekerjaan utama dapat digolongkan menjadi tiga yaitu, primer, sekunder dan tersier. Sektor Primer merupakan sekelompok sektor yang tidak mengolah bahan baku melainkan hanya menggunakan sumber sumber alam yang ada. Termasuk dalam sektor primer ini diantaranya adalah sektor pertanian dan sektor pertambangan. Sektor Sekunder merupakan sektor yang mengolah bahan baku baik dari sektor primer maupun sektor sekunder itu sendiri menjadi bahan lain yang mempunyai nilai yang lebih tinggi. Sektor yang termasuk dalam sektor sekunder diantaranya adalah sektor industri pengolahan, sektor listrik gas dan air bersih serta sektor bangunan. Sektor tersier merupakan sektor ekonomi yang tidak merubah bentuk fisik melainkan jasa. Sektor ini terdiri dari sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta yang terakhir sektor jasa-jasa.

Peningkatan kegiatan ekonomi di berbagai sektor lapangan pekerjaan akan memberikan dampak baik langsung maupun tidak langsung terhadap penciptaan lapangan kerja. Proses pertumbuhan ekonomi ini pada akhirnya akan menyebabkan terjadinya transformasi struktural, yaitu proses pergeseran pertumbuhan sektor produksi dari yang sebelumnya mengandalkan sektor primer menjadi sektor sekunder atau tersier. Pergeseran sektor ekonomi ini kemudian akan berpengaruh pada perubahan komposisi tenaga kerja dari yang semula bermata pencaharian utama pada sektor pertanian, bergeser menjadi sektor industri, perdagangan dan jasa. Perubahan struktural tersebut akan berdampak secara tidak langsung terhadap perubahan struktur ketenagakerjaannya. Ketidakserasian antara perkembangan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja akan menimbulkan kelemahan pada sistem penawaran dan permintaan tenaga kerja. Berikut data Penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama di Kota Bontang.

Tabel 2. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Kota Bontang (Jiwa)

Tahun	Lapangan Pekerjaan Utama		
	Primer	Sekunder	Tersier
2018	3136	21485	48424
2019	5711	27542	45654
2020	7782	22961	52489
2021	7247	20986	52903
2022	5079	20712	65617

Sumber: Data BPS Kota Bontang, 2023.

Pada table 2 diatas dari data lima tahun terakhir mengindikasikan bahwa sektor tersier masih mendominasi sebagai penyumbang lapangan kerja terbesar pada lima tahun terakhir. Dimana tenaga kerja yang bekerja di sektor tersier masih lebih besar dibandingkan dengan

yang bekerja disektor primer dan sekunder. Pada sektor primer, mampu menyerap tenaga kerja tertinggi padatahun 2020 sebanyak 7.782 jiwa. Dan untuk sektor sekunder penyerapan tenaga kerja tertinggi terjadi pada tahun 2019 yakni sebanyak 27.542 jiwa, sedangkan pada sektor tersier tahun 2022menjaditahun tertinggiangka penyerapan tenaga kerja yaitu sebanyak 65.617 jiwa.

Hal ini menjadi pekerjaan rumah yang cukup berat bagi pemerintah Kota Bontang untuk terus berupaya membuka lapangan pekerjaan sebanyak-banyaknya agar mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesempatan kerja ditengah ketidakpastian ekonomi Indonesia maupun global. Seperti yang diketahui, kota Bontang merupakan kota industri.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Ketenagakerjaan

Berdasarkan Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan telah memutuskan pengertian istilah ketenagakerjaan sebagai segala hal yang berhubungan kerja pada waktu sebelum, selama dan sesudah masa kerja.

Berdasarkan pengertian yang diatur dalam Undang-Undang ketenagakerjaan adalah segala hal yang berkaitan dengan pekerja/buruh. Buruh, pekerja, worker, laborer, tenaga kerja atau karyawan pada dasarnya adalah manusia yang menggunakan tenaga dan kemampuannya untuk mendapatkan balasan berupa pendapatan baik berupa uang maupun bentuk lainnya kepada pemberi kerja atau pengusaha atau majikan. Pada dasarnya buruh, pekerja, tenaga kerja maupun karyawan adalah sama namun dalam kultur Indonesia buruh berkonotasi sebagai pekerja rendahan, hina, kasaran dan sebagainya, dengan kata lain pekerja buruh adalah tenaga kerja yang sedang dalam ikatan hubungan kerja. Istilah pekerja/buruh memang sering digunakan di dalam hukum ketenagakerjaan atau di lingkungan perusahaan khususnya di Indonesia. Akan tetapi, istilah buruh lebih banyak digunakan dibandingkan istilah pekerja, karena nuansanya lebih mudah dikenal oleh masyarakat Indonesia, seperti istilah buruh tani bukan pekerja tani. Hal ini disebabkan oleh masyarakat Indonesia yang masyarakatnya lebih banyak bekerja pada pekerja keras.

2.2. Tenaga Kerja

Pembangunan ekonomi banyak dipengaruhi oleh hubungan antara manusia dengan faktor-faktor produksi yang lain, dan juga sifat-sifat manusia itu sendiri. Yang kita maksud adalah "human reources" disini ialah penduduk sebagai suatu keseluruhan. Dari segi penduduk sebagai faktor produksi, maka tidak semua penduduk dapat bertindak sebagai faktor produksi. Hanya penduduk yang berupa tenaga kerja dianggap sebagai faktor produksi. Tenaga kerja adalah penduduk usia kerja (berusia 15 sampai 64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Mulyadi, 2014:71). Menurut Undang-Undang no 13 tahun 2003 pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

3. Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan analisis deret waktu (time series). Adapun tujuan peneitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini untuk menjelaskan suatu situasi atau fenomena yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat kesimpulan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Kesempatan Kerja (TKK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) serta penyerapan tenaga kerja yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama di Kota Bontang. Seluruh data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari instansi Badan Pusat Statistik Kota Bontang atau instansi

terkait lainnya. Adapun, data yang dikumpulkan secara deret waktu (time series) dari Tahun 2013-2022. Untuk menganalisis data yang terdapat pada penelitian ini, dapat dilakukan beberapa teknik analisis seperti:

1) Seculer Trend (T)

Tren sekuler menggambarkan gerak data secara berkala selama jangka waktu panjang/cukup lama. Trend adalah gerak naik atau turun atau tetap dalam waktu jangka panjang. Menurut gerakannya dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Trend naik (Upward Trend)
- b. Trend tetap (Constant Trend)
- c. Trend menurun (Downward Trend)

2) Seasonal Variation (S)

Seasonal Variation (Variasi Musiman) merupakan pola data yang berulang pada kurun waktu tertentu. Fluktuasi musiman yang sering dijumpai pada data kuartalan, bulanan atau mingguan. Seasonal Variation adalah gerak naik atau turun secara periodik dalam jangka waktu 1 (satu) tahun. Menurut gerakannya dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Berulang setiap tahun
- b. Naik atau turun secara periodik
- c. Biasanya dinyatakan dalam presentase. Nilai persentase ini juga disebut dengan istilah Seasonal Index.

3) Cyclical Variation (C)

Cyclical Variation (Variasi Siklis) merupakan gerakan naik turun di sekitar garis trend dalam jangka panjang atau biasa juga dikatakan suatu gerakan sekitar rata-rata nilai data berkala, di atas atau di bawah garis trend dalam jangka panjang. Pola gerakan siklis ini bisa berulang setelah jangka waktu tertentu, misalnya setiap 3 tahun 5 tahun atau bahkan lebih, tetap bisa juga tidak berulang dalam jangka waktu yang sama. Dalam kegiatan bisnis dan ekonomi, gerakan-gerakan hanya dianggap siklis apabila timbul kembali setelah jangka waktu lebih dari 1 tahun. Business Cycles (Bisnis Siklis) adalah salah satu contoh gerakan siklis yang menunjukkan jangka waktu terjadinya kemakmuran (prosperity), kemunduran (recession) depresi (depression) dan pemulihan (recovery).

4) Irregular Variation (I)

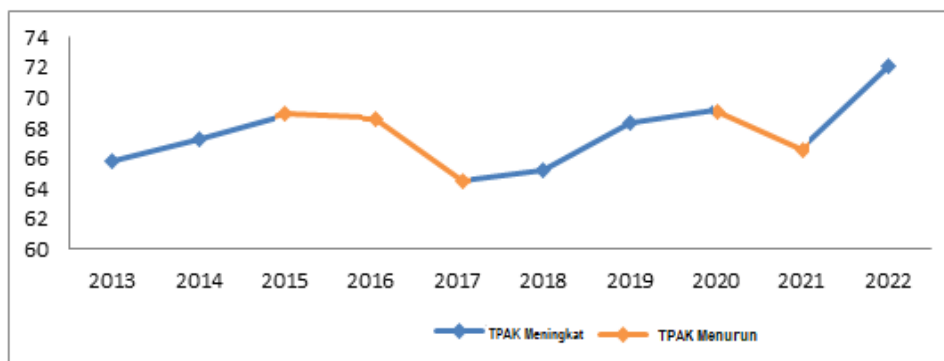
Irregular Variation (Variasi Residu) merupakan gerakan tidak teratur atau gerakan acak yang bersifat sporadis atau gerakan dengan pola yang tidak teratur dan tidak dapat diperkirakan yang terjadi dalam waktu singkat dan terkadang membawa akibat yang cukup besar dalam kehidupan ekonomi. Gerakan ini disebabkan oleh peristiwa-peristiwa yang terjadi secara kebetulan seperti peperangan, pemogokan, perubahan pemerintahan dan bencana alam seperti banjir, gempa bumi gunung meletus dan lain sebagainya.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) kota Bontang merupakan metrik utama yang mengacu pada analisis fundamental. Ini dapat digunakan untuk melacak aktivitas tenaga kerja negara yang mendasarinya. Alat ini mengukur aktivitas kerja warga Kota Bontang berusia 16 tahun keatas. Pada saat yang sama, itu menggambarkan orang-orang yang berhenti bekerja tetapi masih ingin mencari pekerjaan, berikut adalah grafik dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) kota Bontang.

4.2. Secular Trend (T)



Gambar 1. Grafik Trend Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kota Bontang Tahun 2013 s.d. 2022

Berdasarkan Gambar grafik 2 diatas maka diperoleh hasil peneltitian dari Secular Trend yaitu:

1) Trend naik (*Upward trend*)

Terdapat angka pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang mengalami kenaikan sejak Tahun 2014, 2015, 2018, 2019, 2020 dan 2022.

2) Trend turun (*Downward trend*)

Terdapat dua kali penurunan selama kurun waktu sepuluh tahun yakni pada tahun 2017 dan 2021.

3) *Seasonal Variation/Variasi Musim (S)*

Variasi musiman *seasonal variation* disimbolkan S adalah variasi yang berulang-ulang atau pola musiman yang menunjukkan puncak dan lembah seperti pada siklus dengan periode yang pendek yaitu satu tahun atau kurang.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh *Seasonal Variation/Variasi Musim (S)* sebagai berikut:

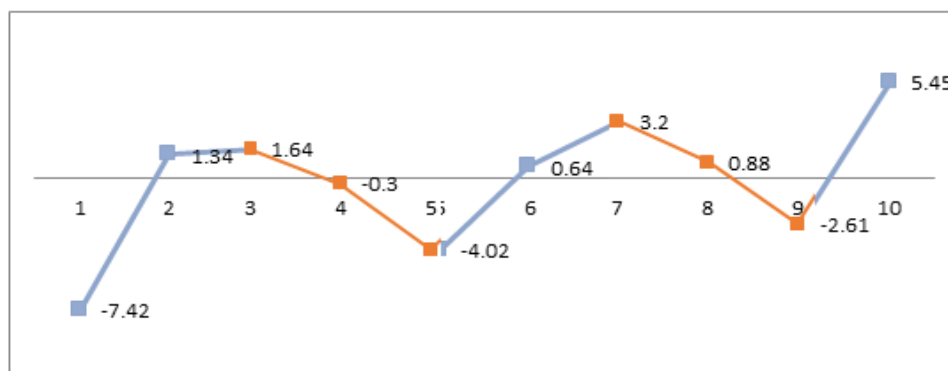
a. Berulang setiap tahun

Terdapat pada Tahun 2014, 2015, 2018, 2019 dan 2020 mengalami kenaikan secara berulang setiap tahun, terlihat ada penurunan yang secara berulang di setiap tahun yaitu pada tahun 2016 dan 2017.

b. Naik/turun secara periode

Pada tahun 2014, 2015, 2018, 2019, 2020, dan 2022 mengalami kenaikan secara periodik, sedangkan pada tahun 2016, 2017 dan 2021 mengalami penurunan secara periodik.

4) *Seasonal Index*



Gambar 2. Grafik Seasonal Index Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kota Bontang Tahun 2013 s.d. 2022

Pada Gambar grafik 2 Seasional Index TPAK menggambarkan keadaan yang terjadi secara fluktuasi yang berulang di setiap tahun 2013 hingga 2022. Trend (T) menunjukkan fluktuatif. Untuk Variasi Musim (S) terdapat dua variasi musim. Musim pertama variasi naik, terjadi pada Tahun 2014, 2015, 2018, 2019 dan 2020 mengalami kenaikan secara berulang setiap tahun. Musim kedua variasi turun, terlihat ada penurunan yang secara berulang di setiap tahun yaitu pada tahun 2016, 2017, 2020 dan 2021. Selanjutnya untuk variasi tak beraturan (I) terlihat saat keadaan fluktuasi pada tahun 2017, 2018, 2021 dan 2022.

1) Cyclical Variation/Variasi Siklis (C)

Tidak banyak keadaan yang terjadi yang menggambarkan situasi pada trend variasi siklis (C) Yang terlihat adalah keadaan trend yang fluktuatif namun cenderung naik 2014, 2015, 2018, 2019, 2020, 2022. Kemudian mengalami penurunan secara periodik pada tahun 2016, 2017 dan 2021.

2) Irregular Variation/Variasi tak beraturan (I)

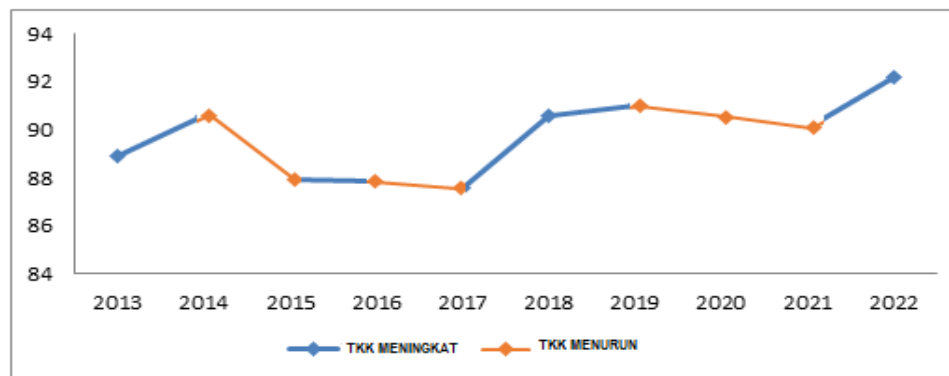
Variasi tak beraturan (I) sangat tampak terlihat dari tahun 2017 dan 2021 dimana terjadi adanya penurunan.

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa TPAK merupakan perbandingan antara Angkatan kerja dan penduduk usia kerja, semakin besar jumlah usia kerja akan menyebabkan semakin besarnya Angkatan kerja. Dengan TPAK kita juga bisa melihat laju perekonomian di Kota Bontang, karena dengan tingginya jumlah penduduk yang aktif dalam pasar tenaga kerja merupakan tanda dimana produktivitas seseorang meningkat. Dengan adanya kondisi naiknya angka TPAK karena adanya peningkatan terhadap angka angkatan kerja dan tenaga kerja. TPAK juga menjadi indikator keberhasilan Pembangunan ekonomi suatu wilayah/daerah, dan TPAK Kota Bontang adalah perbandingan rasio antara jumlah penduduk Kota Bontang yang termasuk dalam Angkatan kerja dengan total Penduduk Usia Kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi teoritik yang ada, dimana teori-teori yang dikemukakan para ahli telah memberikan gambaran yang jelas tentang TPAK yaitu rasio angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Menurut Nur Feriyanto (2014:16) TPAK adalah angka persentase yang menunjukkan besarnya tingkat partisipasi angkatan kerja dibandingkan penduduk usia kerja. Malihat angka TPAK akan tergambarkan bahwa tidak semua penduduk usia kerja menghasilkan barang dan jasa meskipun mereka masuk dalam usia produktif. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan studi empirik dari penelitian Yudi Ardian (2016), Dyna Ulfa Saputri (2018), Pipit Fitriyah Damayanti (2021), Dorman Saragih Sitanggang (2022) dan Eko Handrian, Rosmita dan Merry Chindy Khan (2020).

4.3. Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)

TKK merupakan rasio antara penduduk yang bekerja terhadap angkatan kerja yang menggambarkan orang yang bekerja atau yang sudah memperoleh pekerjaan.



Gambar 3. Grafik Trend Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) Kota Bontang Dari Tahun 2013 s.d. 2022

Pertumbuhan pada Gambar grafik 3 Kesempatan Kerja terlihat menunjukkan kenaikan dan penurunan dalam kurun waktu 2013 hingga 2022. Pada tahun 2013 menuju tahun 2014 kesempatan kerja menunjukkan kenaikan, sedangkan pada tahun 2014 ke tahun 2015 kesempatan kerja mengalami penurunan, dan meningkat kembali di tahun 2016, namun di tahun 2017 kembali kesempatan kerja mengalami penurunan, setelah itu ke tahun 2018 sampai 2019 kesempatan kerja mengalami kenaikan, dan di tahun 2020 sampai 2021 terlihat kesempatan kerja terus mengalami penurunan hingga di tahun 2022 kembali mengalami kenaikan kembali. Artinya grafik kesempatan kerja terlihat mengalami fluktuatif

1) *Secular Trend (T)*

Secular Trend (T) merupakan gerak naik, atau turun atau tetap/konstan dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini memperoleh hasil gerakan berjangka panjang yang menunjukkan adanya kecenderungan menuju ke satu arah kenaikan dan penurunan secara keseluruhan dan bertahan dalam jangka, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan berikut uraian dari hasil Secular Trend tahun 2014-2022 :

2) Trend naik (Upward trend)

Terdapat angka pada Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) yang mengalami kenaikan sejak Tahun 2014, 2018, 2019 dan 2022.

3) Trend turun (Downward)

Terdapat Trend turun yakni pada tahun 2015, 2016, 2017, 2020, dan 2021.

4) Seasonal Variation/Variasi Musim (S)

Variasi musiman seasonal variation disimbolkan S adalah variasi yang berulang-ulang atau pola musiman yang menunjukkan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) di Kota Bontang dalam suatu periode tahunan. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil:

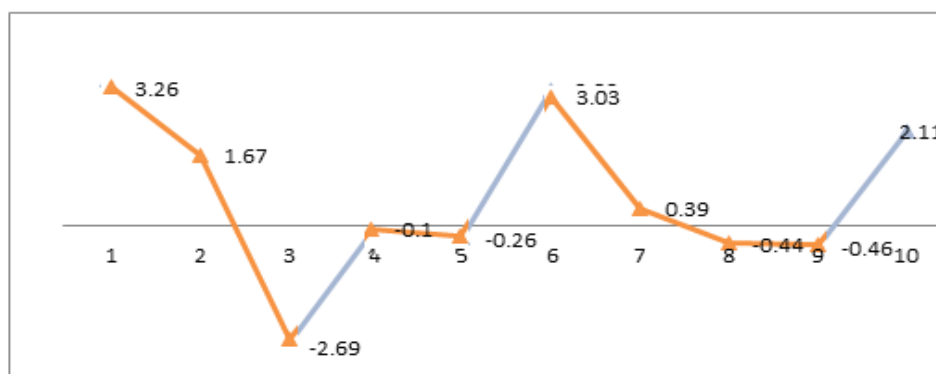
a. Berulang setiap tahun

Terdapat pada Tahun 2015, 2016, 2017, 2020 dan 2021 mengalami penurunan secara berulang setiap tahun , kemudian terlihat ada kenaikan yang secara berulang di setiap tahun yaitu pada tahun 2018, 2019.

b. Naik/turun secara periodic

Pada tahun 2015, 2016, 2017, 2020 dan 2021 terjadi penurunan secara periodik, sedangkan untuk tahun 2014, 2018, 2019 dan 2022 mengalami kenaikan secara periodik.

5) Seasonal Index



Gambar 4. Grafik Seasional Index Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) di Kota Bontang tahun 2013 s.d. 2022

Pada Gambar grafik 4 Seasional Index TKK merupakan keadaan yang terjadi secara fluktuasi yang berulang di setiap tahun dari tahun 2013 hingga 2022. Angka trend (T) terjadi fluktuatif namun cenderung mengalami kenaikan pada tahun 2016, 2018, 2020, 2021 dan 2022. Dan mengalami penurunan pada tahun 2014, 2015, 2017, dan 2019 Untuk variasi musim (S) terdapat dua variasi musim. Musim pertama, grafik naik turun di tahun 2013 sampai dengan 2019 dan tahun 2019 hingga 2022 angka trend naik tiap tahunnya.

Selanjutnya variasi tak beraturan (I) sangat terlihat terjadi tahun 2013 sampai dengan tahun 2022.

1) Cyclical Variation/Variasi Siklis (C)

Pada trend variasi siklis (C) . Yang terlihat adalah keadaan trend yang cenderung menurun yakni pada tahun 2015, 2016, 2017 dan pada tahun 2020, 2021.

2) Irregular Variation/Variasi tak beraturan (I)

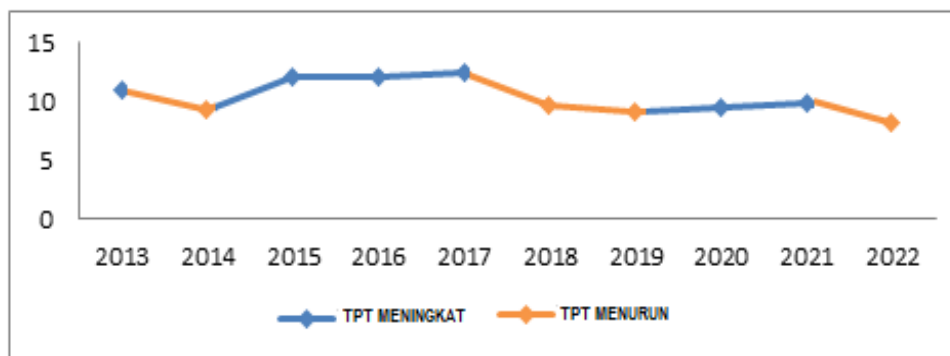
Variasi tak beraturan (I) sangat tampak terlihat di saat keadaan fluktuatif pada tahun 2013 hingga 2015, 2017, 2018 dan 2019 lalu 2020 hingga 2022.

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini kesempatan kerja sering dijadikan acuan sebagai permintaan tenaga kerja yang timbul akibat adanya kegiatan ekonomi baik lapangan pekerjaan yang sudah terpenuhi tenaga kerja ataupun lapangan pekerjaan yang belum terpenuhi tenaga kerja (lowongan). Tingkat Kesempatan Kerja menunjukkan besarnya penduduk usia kerja yang bekerja atau sementara tidak bekerja di Kota Bontang yang di ukur sebagai presentase orang yang bekerja terhadap jumlah penduduk yang termasuk angkatan kerja. Tingkat Kesempata Kerja Kota Bontang mencakup jumlah Lapangan kerja yang tersedia bagi pencari kerja, jumlah total dari Angkatan kerja yang dapat ikut serta dalam pertumbuhan perekonomian, jumlah penduduk yang sedang bekerja, dan mendapat pekerjaan serta ketersediaan pekerjaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi teoritik yang ada, dimana teori-teori yang dikemukakan para ahli telah memberikan gambaran yang jelas tentang TKK yaitu rasio penduduk yang bekerja terhadap angkatan kerja di dalam diagram ketenagakerjaan. Menurut Mulyadi Subri (2014:72) TKK adalah suatu keadaan yang menggambarkan ketersediaan pekerjaan atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan studi empirik dari penelitian Yudi Ardian (2016), Dyna Ulfa Saputri (2018), Pipit Fitriyah Damayanti (2021), Dorman Saragih Sitanggang (2022) dan Eko Handrian, Rosmita dan Merry Chindy Khan (2020).

4.4. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat pengangguran terbuka diukur sebagai persentase jumlah penganggur/pencari kerja terhadap jumlah angkatan kerja, Kegunaan dari indikator pengangguran terbuka ini baik dalam satuan unit (orang) maupun persen berguna sebagai acuan pemerintah kota Bontang bagi pembukaan lapangan kerja baru, sehingga hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Grafik Trend Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Bontang Tahun 2013 s.d. 2022

1) Secular Trend (T)

Secular Trend (T) merupakan gerak naik, atau turun atau tetap/konstan dalam jangka panjang terhadap hasil Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Bontang. Hasil penelitian ini memperoleh hasil gerakan berjangka panjang yang menunjukkan adanya kecenderungan menuju ke satu arah kenaikan dan penurunan secara keseluruhan seperti berikut:

2) Trend naik (Upward trend)

Dalam kurun sepuluh lima tahun terjadi kenaikan trend sebanyak dua kali yakni pada tahun 2015, 2016, 2017 dan tahun 2020 dan 2021.

3) Trend menurun (Downward Trend)

Dalam kurun waktu sepuluh tahun terjadi trend turun yakni di tahun 2014, 2018, 2019 dan 2022.

4) Seasonal Variation/Variasi Musim (S)

Variasi musiman seasonal menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Bontang dalam suatu periode tahunan. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil :

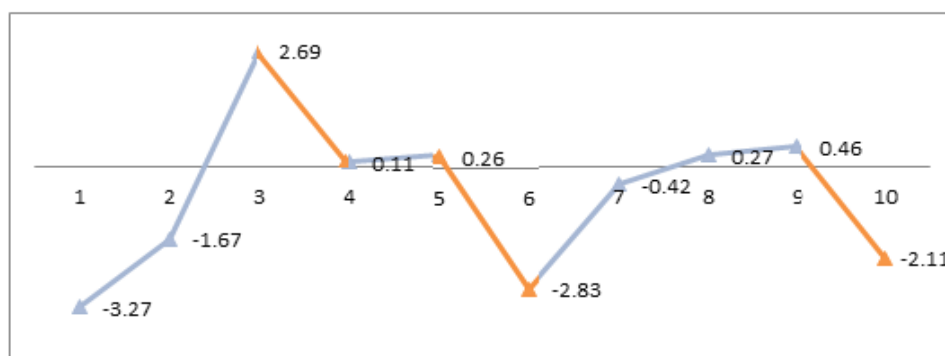
a. Berulang setiap tahun

Dimulai tahun 2013, terjadi dua kenaikan berulang yakni tahun 2015, 2016, 2017 dan 2020, 2021. Sedangkan terjadi penurunan berulang pada tahun 2018 dan 2019

b. Naik atau turun secara periodik

Pada tahun 2015, 2016, 2017, 2020 dan 2021 mengalami kenaikan secara periodik dan mengalami penurunan secara periodik di tahun 2014, 2018, 2019 dan 2022

5) Seasonal Index



Gambar 6. Grafik Seasonal Index Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Bontang tahun 2013 s.d. 2022

Pada Gambar grafik 6 Seasonal Index TPT merupakan keadaan yang terjadi secara fluktuasi yang berulang di setiap tahun dari tahun 2013 hingga 2022. Angka trend (T) terjadi fluktuatif namun cenderung mengalami kenaikan. Untuk variasi musim (S) terdapat dua variasi musim. Musim pertama, grafik terlihat mengalami naik turun pada tahun 2014 hingga 2019. Kedua, grafik mengalami kenaikan pada tahun 2016 dan 2017, sedangkan untuk musim kedua tahun 2014, 2015, 2017, 2019, 2020 dan 2021. Ketiga, grafik terlihat mengalami penurunan pada tahun 2016, 2018 dan 2022. Selanjutnya variasi tak beraturan (I) sangat terlihat jelas terjadi fluktuasi dari tahun 2013 hingga 2022.

1) Cyclical Variation/Variasi Siklis (C)

Pada trend variasi siklis (C) yang terlihat adalah keadaan trend yang cenderung naik yakni pada tahun 2015, 2016, 2017 dan tahun 2020, 2021.

2) Irregular Variation/Variasi tak beraturan (I)

Untuk Gerak tak beraturan (I) terdapat pada tahun 2014, 2018, 2022 yakni di saat trend menunjukkan penurunan.

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini Tingkat Pengangguran Terbuka menunjukkan bahwa angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan. Pengangguran terbuka yaitu seseorang yang secara sengaja menganggur untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Pengangguran yang terjadi karena pertambahan lapangan kerja lebih rendah dari pada pencari kerja.

TPT ini menggambarkan tingkat pengangguran terbuka sebagai angkatan kerja yang tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan. Apabila angka angkatan kerja naik akan mempengaruhi angka presentase dari TPT, namun angka TPT masih dapat terkendali oleh angka TKK yang lebih dominan terhadap perubahan kenaikan yang di tunjukkan oleh angka angkatan kerja. Faktor terjadinya naik turun angka TPT data di BPS Bontang yang disebabkan oleh tingkat migrasi dan tingkat Pendidikan yang ditamatkan. Terjadinya kenaikan pada TPT karena adanya migrasi masuk. Migrasi masuk mempengaruhi naiknya tingkat pengangguran dengan asumsi penduduk yang bermigrasi adalah penduduk usia kerja,

sehingga tingkat TPAK mempengaruhi tingkat pengangguran karena ketidakmampuan sektor-sektor ekonomi dalam menyerap tenaga kerja yang lebih banyak. Sebab sektor-sektor ekonomi yang mempekerjakan banyak tenaga kerja pada umumnya menghasilkan barang dan jasa yang relatif besar. Penduduk yang bermigrasi masuk ke Kota Bontang tidak semua memiliki keahlian yang sesuai dengan permintaan tenaga kerja yang ada. Kemudian, penduduk menurut tingkat Pendidikan tertinggi yang ditamatkan juga berpengaruh pada angka TPT. Karena angkata kerja yang menamatkan Pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga universitas, tidak semua lulus dengan Pendidikan yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Jika melihat situasi saat ini, indikasi TPT di Kota Bontang didominasi angkatan kerja yang hanya mengantongi ijazah SD dan SMP. Oleh karena itu, setiap sektor mengalami kemampuan dalam menyerap tenaga kerja yang berbeda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi teoritik yang ada, dimana teori-teori yang dikemukakan para ahli telah memberikan gambaran yang jelas tentang TPT yaitu rasio penduduk yang menanggur terhadap angkatan kerja di dalam diagram ketenagakerjaan. Menurut Mulyadi Subri (2014:72) TPT merupakan bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan studi empirik dari penelitian Yudi Ardian (2016), Dyna Ulfa Saputri (2018), Pipit Fitriyah Damayanti (2021), Dorman Saragih Sitanggang (2022) dan Eko Handrian, Rosmita dan Merry Chindy Khan (2020).

5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa TPAK cenderung mengalami peningkatan seiring dengan adanya migrasi masuk ke Kota Bontang dan juga terus bertambahnya jumlah angkatan kerja yang disebabkan oleh penduduk yang menamatkan Pendidikan baik itu dari tingkat sekolah dasar hingga universitas yang masuk dalam usia kerja dan tidak melanjutkan Pendidikan kembali. TKK mengalami fluktuatif namun cenderung meningkat. Angka TKK mengalami penurunan seiring dengan naiknya angka TPAK. Tingginya angka TPAK menyebabkan kesempatan para tenaga kerja berkurang dikarenakan tingginya tingkat persaingan dalam memperoleh pekerjaan. TPT cenderung mengalami penurunan. Namun, angka TPT masih cukup tinggi seiring dengan banyaknya angkatan kerja yang tidak terserap. Angkatan kerja yang tinggi namun lowongan kerja terbatas dan kurangnya keahlian serta kompetensi membuat angka pengangguran di Kota Bontang masih tinggi.

Daftar Pustaka

- Ardyan, Y. (2016). Analisis Ketenagakerjaan di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 1(2).
- Damayanti, P. F. (2021). Analisis Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif Dan Ekspor Ekonomi Kreatif Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Ekonomi Kreatif Tahun 2011 -2020 Dalam Tinjauan Ekonomi Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*. UPP STIM YKPN.
- Handrian, E., Rosmita, & Khan, M. C. (2020). Efektivitas Program Peningkatan Kesempatan Kerja Dalam Pencapaian Sustainable Development Goals Provinsi Riau. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(3), 439–453.
- S., M. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Raja Grafindo Persada.
- Saputri, D. U. (2018). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 - 2016. Universitas Islam Indonesia.
- Sitanggang, D. S. (2022). Analisis Pengaruh PDRB, TPAK, Upah Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jambi. Universitas Jambi.
- Tambunan. (2012). *Perekonomian Indonesia*. Ghalia Indonesia.